

## Diagnostik Permasalahan Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimat Kuala Tungkal

Titin Martini<sup>\*1</sup>, Rini<sup>1</sup>, Robi Yatun Fitriah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: titin3548@gmail.com \*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian diagnostik permasalahan anak usia dini, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta mendeskripsikan pelaksanaan diagnostik di RA Al-Muslimat Kuala Tungkal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada 21 Oktober 2025. Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru terkait pelaksanaan diagnostik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diagnostik di lembaga tersebut telah dilakukan melalui observasi rutin dan kerja sama dengan pihak Puskesmas untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak. Ditemukan satu kasus anak dengan hambatan tuna wicara yang telah mendapatkan asesmen dan penanganan awal melalui strategi pembelajaran visual dan interaktif. Faktor pendukung pelaksanaan diagnostik meliputi kompetensi dan kepekaan guru, dukungan lembaga, serta kolaborasi dengan orang tua dan tenaga kesehatan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan instrumen, beban kerja guru, serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya deteksi dini. Dengan demikian, diagnostik permasalahan anak usia dini berperan penting dalam mendukung pembelajaran inklusif dan optimalisasi perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Diagnostik; Anak Usia Dini; Deteksi Dini; Hambatan Perkembangan; Pembelajaran Inklusif

### Abstract

*This research aims to determine the meaning of diagnostics for early childhood problems, identify supporting and inhibiting factors for its implementation, and describe the implementation of diagnostics at RA Al-Muslimat Kuala Tungkal. This research uses a qualitative method with an observation and interview approach which was carried out on October 21 2025. Data was obtained through direct observation of learning activities and interviews with teachers regarding the implementation of diagnostics. The results of the research show that the implementation of diagnostics at this institution has been carried out through routine observations and collaboration with the Community Health Center to detect child growth and development disorders. One case of a child with speech impairment was found who had received initial assessment and treatment through visual and interactive learning strategies. Supporting factors for implementing diagnostics include teacher competence and sensitivity, institutional support, and collaboration with parents and health workers. The inhibiting factors include limited instruments, teacher workload, and a lack of understanding by some parents regarding the importance of early detection. Thus, diagnostics of early*

*childhood problems plays an important role in supporting inclusive learning and optimizing children's development.*

**Keywords:** *Diagnostics; Early Childhood; Early Detection; Developmental Barriers; Inclusive Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan dasar anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya<sup>1</sup>. Pada masa ini, anak berada pada fase *golden age* atau masa keemasan, di mana seluruh aspek perkembangan seperti fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat<sup>2</sup>. Oleh karena itu, stimulasi dan layanan pendidikan yang tepat pada usia ini menjadi kunci untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak.

Namun, dalam praktik pembelajaran di PAUD, sering kali pendidik menemukan berbagai permasalahan perkembangan pada anak. Permasalahan tersebut bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan dalam berkomunikasi, gangguan perilaku, keterlambatan bicara, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, atau hambatan dalam kemampuan motorik halus maupun kasar. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kondisi fisik dan psikologis anak, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pola asuh, dan stimulasi yang kurang optimal di rumah maupun di sekolah.

Untuk itu, diperlukan suatu proses diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi secara dini permasalahan yang dihadapi anak. Kegiatan diagnostik ini penting dilakukan agar guru dapat memahami karakteristik, kebutuhan, serta hambatan yang dialami oleh masing-masing anak. Melalui proses ini, pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan intervensi yang tepat, dan melakukan kerja sama dengan orang tua maupun pihak terkait untuk membantu anak berkembang secara optimal.

---

<sup>1</sup> Maulidya Ulfah dan Suyadi Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>2</sup> Ismawati Ismawati dan Azlin Atika Putri, "Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 41.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Muslimat Kuala Tungkal, berlokasi di Jalan Bina Karya, Tungkal Harapan, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang diagnostik permasalahan anak usia dini di satuan pendidikan anak usia dini melalui pengumpulan data secara komprehensif dan mendalam<sup>3</sup>.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung ke satuan pendidikan, wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan pengelola PAUD, serta dokumentasi. Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan pendekatan sistematis untuk memastikan keabsahan dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Diagnostik

Secara konseptual, diagnostik berasal dari kata *diagnosis* yang berarti “menentukan melalui pengetahuan” yang kata dasarnya dari bahasa Yunani “*gnosis*” yaitu pengetahuan. Dalam konteks anak usia dini, diagnostik berarti proses mengenali kondisi anak secara mendalam untuk memahami penyebab kesulitan atau hambatan perkembangan<sup>4</sup>. Proses ini melibatkan kegiatan observasi, wawancara, pengisian kuesioner, serta penggunaan alat ukur perkembangan anak seperti *Developmental Milestone Checklist* atau *Ages and Stages Questionnaire (ASQ)*.

Diagnostik merupakan jenis tes yang dirancang untuk memudahkan guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar. Diagnostik merupakan istilah yang diadopsi dari bidang medis. Menurut thormdik E dan Hagen, diagnostik dapat diartikan sebagai berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rubi'ah Salsabilah dan Novita Loka, “Peran Kurikulum PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini,” *TILA: Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal* 4, no. 2 (2024): 553.

<sup>4</sup> Risbon Sianturi dkk., “Eskalasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2569.

<sup>5</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

1. Upaya atau proses menentukan kelemahan atau penyakit (*wakness disease*) Apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala gejalanya (*Symptoms*)
2. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal Untuk menemukan karakteristik atau kesalahan kesalahan dan sebagainya yang esensial.
3. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala gejala atau fakta fakta tentang suatu hal.

Diagnostik permasalahan anak usia dini adalah suatu proses sistematis dalam mengenali, mengumpulkan data, menganalisis, dan menafsirkan berbagai kondisi atau hambatan yang dialami anak dalam masa tumbuh-kembangnya (usia 0-6 tahun). Proses ini bukan hanya sekedar menemukan “ada atau tidak ada masalah”, tetapi juga menggali *apa jenis* masalahnya (misalnya perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, bahasa), *mengapa* masalah tersebut muncul (faktor penyebab), serta *bagaimana* intervensi atau penanganan yang tepat<sup>6</sup>.

Diagnostik permasalahan anak usia dini adalah untuk mendeteksi dini kemungkinan adanya gangguan atau penyimpangan perkembangan. Misalnya, anak yang mengalami keterlambatan bicara, kesulitan bersosialisasi, gangguan perilaku, atau masalah konsentrasi dapat segera diidentifikasi. Dengan begitu, guru, orang tua, dan tenaga ahli dapat bekerja sama menentukan langkah-langkah intervensi seperti terapi wicara, stimulasi belajar, atau penyesuaian lingkungan belajar. Diagnostik juga berperan sebagai alat refleksi bagi pendidik untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan<sup>7</sup>. Jika banyak anak menunjukkan hambatan dalam bidang tertentu, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa pendekatan pembelajaran perlu dievaluasi.

Setiap stimulus yang anak dapat baik disekolah maupun dirumah akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kemampuan kognitif, sosial, bahasa, dan emosional anak. Maka dari itu diagnostik menjadi kunci penting bagi guru dan orang tua dapat memastikan bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

---

<sup>6</sup> Riana Mashar, “Psikodiagnostik Permasalahan Anak Usia Dini,” *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 2, no. 5 (2010): 93.

<sup>7</sup> Khadijah Khadijah dan Armanila Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

### B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Diagnostik Permasalahan AUD

Pada pelaksanaan diagnostik permasalahan aud tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

Pelaksanaan diagnostik (identifikasi, observasi, asesmen) terhadap permasalahan pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung agar prosesnya berjalan efektif dan bermakna. Beberapa faktor pendukung utama adalah:

##### a) Kompetensi dan kesadaran guru/pendidik

Guru adalah orang yang paling dekat dengan anak di sekolah. Jika guru memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengamati, mencatat, serta memahami perkembangan anak, maka proses diagnostik akan berjalan dengan baik. Guru yang peka dan peduli akan lebih cepat mengetahui jika ada anak yang mengalami kesulitan belajar, bicara, atau berperilaku.<sup>8</sup>

##### b) Dukungan dari lembaga dan ketersediaan sarana

Jika lembaga PAUD memiliki regulasi, instrumen yang jelas, media atau alat pengumpulan data (observasi, checklist, dokumentasi) serta waktu yang memadai untuk melakukan asesmen, maka diagnostik akan berjalan lebih lancar. Contoh: ada penelitian yang menyebutkan bahwa ketersediaan buku tentang asesmen dan alat pengukur menjadi faktor pendukung pelaksanaan asesmen anak usia dini.

##### c) Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan

Karena anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pengasuhan sehari-hari, maka keterlibatan orang tua dalam proses diagnostik (menyediakan informasi, observasi di rumah, komunikasi dengan guru) menjadi pendukung penting. Jurnal literatur menyebutkan bahwa faktor “peran keluarga” adalah pendukung dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini<sup>9</sup>.

##### d) Kesiapan dan sistem deteksi dini yang baik

Bila sekolah memiliki program pemeriksaan rutin terhadap perkembangan anak, misalnya setiap semester dilakukan pengamatan dan diskusi hasil perkembangan,

---

<sup>8</sup> Dita Suci Fatmawati, “Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran,” *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD* 1, no. 2 (2021): 110.

<sup>9</sup> Isnainia Solicha dan Na’imah Na’imah, “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 199.

maka masalah dapat ditemukan sejak dini. Hal ini membantu anak mendapatkan penanganan lebih cepat sebelum masalahnya menjadi lebih berat<sup>10</sup>.

### 2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat banyak kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan diagnostik permasalahan anak usia dini. Berikut beberapa faktor penghambat utama:

#### a) Kurangnya pengetahuan atau kompetensi guru dalam diagnostik

Banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana cara melakukan diagnostik, seperti melakukan observasi, wawancara, atau menggunakan alat ukur perkembangan. Akibatnya, guru bisa saja keliru dalam menilai kondisi anak.

#### b) Waktu dan beban kerja guru yang tinggi

Pelaksanaan diagnostik memerlukan waktu untuk observasi, pencatatan, dan analisis. Jika guru juga memikul beban pengajaran dan administrasi yang tinggi, maka aspek diagnostik bisa saja terbengkalai atau tidak dilaksanakan dengan serius.

#### c) Keterbatasan sarana dan instrumen diagnostik

Bila lembaga tidak memiliki alat pengukur yang memadai, tidak memiliki modul observasi atau checklist yang standard, atau kurang media untuk mengumpulkan data<sup>11</sup>. Maka diagnostik akan sulit dilakukan secara menyeluruh. Kurangnya fasilitas juga disebut sebagai penghambat dalam penelitian terkait pembelajaran atau pengembangan anak usia dini.

#### d) Kurangnya keterlibatan orang tua atau kondisi keluarga yang kurang mendukung

Misalnya orang tua tidak sadar pentingnya diagnostik, atau lingkungan keluarga tidak memungkinkan untuk memberikan informasi atau kerjasama yang dibutuhkan. Maka faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan orang tua menjadi hambatan dalam banyak kasus perkembangan anak usia dini.

---

<sup>10</sup> Khadijah Khadijah dkk., "Implementasi Program Deteksi Dini Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di TK Harapan Bangsa," *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 6, no. 1 (2022): 71–78, <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48281>.

<sup>11</sup> Nur Aisyah dkk., "Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini," *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 3, no. 2 (2025): 74–86, <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1142>.

e) Masalah lingkungan dan kondisi anak

Anak yang datang dengan kondisi kesehatan, fisik atau emosional yang kurang optimal, atau lingkungan sekolah/rumah yang tidak kondusif, akan menyulitkan proses diagnostik. Maka ini faktor penghambat perkembangan anak dari lingkungan dan nutrisi.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Muslimat, terdapat satu anak laki-laki yang berkebutuhan khusus yang bernama Muhammad Rais Ramadan. Setelah melakukan wawancara bersama para guru, diketahui bahwa anak tersebut di diagnosa Tuna wicara. Guru menjelaskan bahwa anak tersebut bisa sesekali menunjukkan perilaku yang berbeda dari teman-temannya yang lain. Terkadang anak tersebut bisa dengan tenang untuk mengikuti pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan anak tersebut bisa membuat suasana kelas sedikit berbeda ketika menangis, tantrum, dan menjauhi teman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami laksanakan, kami telah melihat bagaimana anak tersebut berinteraksi dengan warga sekolah, serta selama proses ia mengikuti pembelajaran. Pada hari itu, sang anak juga menunjukkan perilaku yang dapat dinilai normal, seperti dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, mengikuti antrian dengan tertib, dapat berinteraksi baik dengan teman, dan memakan bekal yang dibawanya dari rumah. Seperti apa yang telah kita ketahui, penanganan anak dengan kebutuhan khusus ini sangat intensif dan butuh waktu sendiri, harus dengan perlahan, sabar, penuh kasih sayang, dan tenang agar anak mau mengikuti pembelajaran sebagaimana teman yang lain.

Dalam pelaksanaan diagnostik permasalahan pada anak usia dini ini tentunya sekolah telah bekerja sama dengan pihak bidang kesehatan yaitu Puskesmas. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung proses identifikasi dini terhadap gangguan tumbuh kembang anak, serta memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam kegiatan ini petugas kesehatan dari Puskesmas melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap kondisi fisik dan psikologis anak untuk mendeteksi segala macam permasalahan anak, salah satunya adalah Tuna wicara. Berdasarkan hasil pemeriksaan, pihak Puskesmas mencatat bahwa Rais menunjukkan ciri-ciri anak dengan hambatan dalam berbicara dan berkomunikasi. Oleh karena itu, ia dinyatakan membutuhkan penanganan khusus dalam proses pembelajaran. Hasil asesmen

## Diagnostik Permasalahan Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimat Kuala Tungkal

---

sementara ini telah disampaikan kepada pihak sekolah agar dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Rais, khususnya dalam hal komunikasi dan penyampaian materi secara visual dan interaktif.



**Gambar 1. Observasi dan Wawancara Bersama Guru**

### KESIMPULAN

Diagnostik permasalahan anak usia dini merupakan proses sistematis untuk mengenali dan memahami kondisi perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Tujuan utamanya adalah untuk mendeteksi dini gangguan atau hambatan perkembangan, mengetahui penyebabnya, serta menentukan bentuk intervensi dan penanganan yang tepat, seperti terapi wicara, stimulasi belajar, atau penyesuaian lingkungan belajar. Keberhasilan pelaksanaan diagnostik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi dan kepekaan guru, dukungan lembaga serta ketersediaan sarana, kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan, serta adanya sistem deteksi dini yang terencana. Sebaliknya, pelaksanaannya dapat terhambat oleh kurangnya pengetahuan guru tentang diagnostik, tingginya beban kerja, terbatasnya alat dan instrumen asesmen, minimnya keterlibatan orang tua, serta kondisi lingkungan dan kesehatan anak yang kurang mendukung.

Hasil observasi di RA Al-Muslimat Kuala Tungkal menunjukkan bahwa pelaksanaan diagnostik telah dilakukan terhadap seorang anak bernama Muhammad Rais Ramadan yang didiagnosa tuna wicara. Sekolah bekerja sama dengan pihak

Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan rutin dan asesmen tumbuh kembang anak. Hasil diagnostik tersebut menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan komunikatif, sesuai kebutuhan khusus anak. Dengan demikian, diagnostik permasalahan anak usia dini tidak hanya membantu mengidentifikasi hambatan perkembangan, tetapi juga berperan penting dalam merancang pembelajaran yang inklusif, memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan, serta memastikan setiap anak mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Ismawati, dan Azlin Atika Putri. “Pengaruh Permainan Ligu terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Doa Bunda Pematang Benteng Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 41.
- Khadijah, Khadijah, dan Armanila Armanila. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Khadijah, Khadijah, Nadya Octa Nanda, Khoirunisa Khoirunisa, Tina Alfinia Sari, dan Zahra Ayuni Nasution. “Implementasi Program Deteksi Dini Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di TK Harapan Bangsa.” *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 6, no. 1 (2022): 71–78. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48281>.
- Mashar, Riana. “Psikodiagnostik Permasalahan Anak Usia Dini.” *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 2, no. 5 (2010): 93.
- Nur Aisyah, Herlina Herlina, Muhammad Yusri Bachtiar, dan Wahira Wahira. “Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini.” *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA* 3, no. 2 (2025): 74–86. <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1142>.
- Salsabilah, Rubi’ah, dan Novita Loka. “Peran Kurikulum PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Sejak Dini.” *TILA: Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal* 4, no. 2 (2024): 553.

- Sianturi, Risbon, Aini Loita, dan Triana Maulani Utami. “Eskalasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 2569.
- Solicha, Isnainia, dan Na’imah Na’imah. “Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 199.
- Suci Fatmawati, Dita. “Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran.” *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD* 1, no. 2 (2021): 110.
- Syamsuddin Makmun, Abin. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ulfah, Maulidya, dan Suyadi Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.